**ABSTRAK**

Iksan. Moh. 2018. Analisis Wacana Politik dalam Radar Madura (Pilkada 2018 Di Bangkalan). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing I Junal, M.Pd. Pembimbing II Mariam Ulfa, M.Pd.

**Kata Kunci :**Analisis Wacana Politik. Kognisi Wartawan. Konteks Smosial.Struktur Teks*.*

Politik di Bangkalan didominasi oleh dua kelompok besar.Yakni, kaum kiai dan blater.Dua kelompok tersebut menguasai masyarakat khususnya pada penentuan suara dalam momentum Pilkada.Hal itu yang membuat situasi politik di Bangkalan semakin panas diperbincangkan di berbagai media. Pada dasarnya media massa bukanlah sesuatu yang bebas dan independen, media mewakili realitas sosial yang terkait dengan berbagai macam kepentingan, termasuk Radar Madura. Peneliti mengambil judul “Analisis Wacana Politik dalam Radar Madura (Pilkada 2018 di Bangkalan). Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur teks wacana politik yang dipakai dalam Radar Madura, Bagaimana kognisi wartawan berita politik Radar Madura, Bagaimana analisis sosial dalam Radar Madura, dengan tujuan mendeskripsikan isi teks wacana politik melalui struktur teks, kognisi wartawan dan analisis sosial. Pendekatan penelitian ini kualitatif deskriptif dengan model analisis wacana Teun A. Van Dijk yang mengelaborasi elemen-elemen wacana dan membagi tingkatan analisis teks ke dalam struktur makro, superstruktur dan struktur mikro, serta analisis kognisi sosial yang mewawancarai narasumber terkait dan analisis konteks sosial. Dalam penelitian ini ditemukan adanya praktik konstruksi wacana pada struktur teks yang diberitakan media Radar Madura mengenai politik Pilkada 2018 di Bangkalan.Dalam struktur makro, tema yang dikedepankan oleh Radar Madura mengandung unsur pro-aktif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh ketiga pasangan calon bupati Bangkalan.Pada superstruktur, wartawan menyusun skema berita dengan menonjolkan tiga pasangan calon bupati tersebut.Pada tingkatan struktur mikro, wacana yang dibangun wartawan menitikberatkan pada program pasangan calon bupati Bangkalan.

***ABSTRACT***

*Iksan, Moh. 2018 Political Discourse Analysis in Radar Madura (Regional Election 2018 in Bangkalan).Indonesian Education Department.STKIP PGRI Bangkalan. Advisor I Junal, M.Pd. Advisor II Mariam Ulfa, M.Pd.*

***Keywords:****Political Discourse Analysis. Journalist Cognition.Social Context. Text Structure*

*Politics in Bangkalan are dominated by two large groups, namely, Kiai and Blater. The two groups controlled the community, especially in determining the votes in the momentum of the elections. It made the political situation in Bangkalan increasingly hotly discussed in various media. Basically the mass media is not something that is free and independent, the media represents social realities related to various interests, including Radar Madura. The researcher took the title “Political Discourse Analysis in Radar Madura (Regional Election 2018 in Bangkalan)”. The problems formulated in this study were how the text structure of political discourse used in Radar Madura, how political journalist cognition in Radar Madura, How social analysis in Radar Madura, this research aimed to describe the content of political discourse text through text structure, journalist cognition and social analysis. This research approach was qualitative descriptive with Teun A. Van Dijk's discourse analysis model which elaborated the elements of discourse and divided the level of text analysis into macro structure, superstructure and microstructure, as well as analysis of social cognition in interviewing related informants and analysis of social context. This research found the practice of discourse construction on the structure of the text which was reported by Radar Madura media regarding the politics of the regional elections 2018 in Bangkalan. In the macro structure, the themes put forward by Radar Madura contain pro-active elements of the activities carried out by the three Bangkalan regent candidates. In the superstructure, journalists compile a news scheme by highlighting the three regent candidates. In the microstructure, the discourse built by journalists focused on the program of the Bangkalan regent candidate.*